

Hubungan Paritas dan Umur Ibu Terhadap Kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Asyima

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Syekh Yusuf Gowa, pada tahun 2016 terdapat 356 ibu hamil, pada tahun 2017 terdapat 413 ibu hamil dan pada tahun 2018 periode Januari-April terdapat 204 ibu hamil. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan umur terhadap kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) di RSUD Syekh Yusuf Gowa 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Section Study untuk mengetahui hubungan paritas dan umur ibu terhadap kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa dengan jumlah populasi 204 orang dan jumlah sampel 135 orang dengan menggunakan teknik Random Sampling. Responden yang memiliki paritas tinggi terhadap kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) terdiagnosa sebanyak 87 orang (64,4%) dan yang memiliki paritas rendah terhadap kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) sebanyak 48 orang (35,6%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $P(0,020) \leq \alpha(0,05)$, maka H_0 diolok H_a diterima. Responden yang memiliki umur risiko tinggi terhadap kejadian kehamilan ektopik terganggu terdiagnosis sebanyak 76 orang (56,3%) dan responden yang memiliki umur risiko rendah terhadap kejadian kehamilan ektopik terganggu terdiagnosis sebanyak 59 orang (43,7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $P(0,038) \leq \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari kedua variabel yaitu paritas dan umur, kedua variabel berhubungan terhadap kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) di RSUD Syekh Yusuf Gowa 2018

Kata Kunci: Kehamilan Ektopik Terganggu (KET), paritas, Umur

Pendahuluan

Kehamilan ektopik merupakan salah satu kehamilan yang berakhir abortus, karna kehamilan ektopik adalah kehamilan bila zigot terimplentasi di lokasi-lokasi selain *cavum uteri*, seperti di ovarium, tuba, serviks, bahkan rongga abdomen. Istilah Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) merujuk pada keadaan di mana timbul gangguan pada kehamilan tersebut sehingga terjadi abortus maupun ruptur yang menyebabkan penurunan keadaan umum pasien (Icesmi Sukarni dkk, 2014).

Kehamilan ektopik merupakan kehamilan yang berbahaya bagi seorang wanita yang mengalaminya, karna dapat menyebabkan kondisi gawat bagi wanita tersebut. Keadaan gawat ini dapat menyebabkan suatu Kehamilan Ektopik Terganggu (KET). (Icesmi Sukarni dkk, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2014) angka kematian ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Di mana terbagi atas beberapa Negara, misalnya Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika

Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Sementara AKI di negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia mencapai 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup. (WHO 2014, dalam Hotmian Sara Zevo Tamba, 2017).

Data Kota Makassar, AKI maternal mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sebanyak 6 kematian ibu dari 25.614 kelahiran hidup (AKI: 23,42/100.000 KH), sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 5 kematian ibu dari 25.181 kelahiran hidup (AKI: 19,86/100.000 KH). Tahun 2014 sebanyak 5 kematian ibu dari 24.590 kelahiran hidup (AKI: 20,33/100.000 KH). (Profil Kesehatan kota Makassar Tahun 2016).

Menurut *World Health Organization* angka kejadian kehamilan ektopik terganggu di

Indonesia diperkirakan tidak berbeda jauh dengan Amerika Serikat, sekitar 60.000 kasus setiap tahun atau 0,03% dari seluruh populasi masyarakat. (WHO, dalam suryawan, 2007)

Kehamilan ektopik merupakan salah satu kehamilan yang berakhir abortus, dan sekitar 16 % kematian perdarahan pada kehamilan dilaporkan disebabkan oleh kehamilan ektopik yang pecah. Di Indonesia frekuensi kehamilan ektopik bervariasi antara 1 dalam 28 persalinan sampai 1 dalam 329 persalinan (Hotmian Sara Zevo Tamba, 2017).

Dari semua faktor risiko yang ada faktor usia, paritas mencakup riwayat operasi atau penyakit ginekologi memiliki peranan yang cukup besar terhadap kejadian kehamilan ektopik terganggu. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan J. Bauyer di Perancis terdapat hubungan antara usia dengan kehamilan ektopik terganggu, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Annissa Nabella Fitriany dkk tahun, 2015 di Rumah sakit Al-Islam Bandung terdapat hubungan antara usia > 35 tahun, paritas, dan riwayat medik dengan kehamilan ektopik terganggu.

Penelitian Annissa Nabella Fitriany dkk, 2015 di RS Al-Islam Bandung. Terdapat hubungan umur terhadap kehamilan ektopik terganggu. Yang mengatakan bahwa pada kelompok dari segi usia >35 tahun 3,2 lebih berisiko di bandingkan umur 20-35 tahun dengan nilai $p (0,01) > \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Data yang di peroleh dari RSUD Syekh Yusuf Gowa pada tahun 2016 jumlah ibu hamil yang mengalami kehamilan ektopik terganggu sebanyak 13 dari jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 356, pada tahun 2017 jumlah ibu hamil yang mengalami kehamilan ektopik terganggu sebanyak 21 dari jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 413, dan pada bulan Januari s/d April tahun 2018 jumlah kehamilan ektopik terganggu sebanyak 27 dari jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 204 orang.

Banyak etiologi yang menyebabkan terjadinya kehamilan ektopik terganggu diantaranya adalah usia. Faktor risiko kehamilan ektopik terganggu meningkat seiring dengan bertambahnya usia ibu dan meningkat 4 kali lebih tinggi pada wanita dengan usia 35 tahun, hal tersebut berkaitan dengan proses penuaan dan penurunan fungsi organ reproduksi yang dialami seiring dengan

bertambahnya usia. Faktor risiko lainnya adalah paritas juga menjadi salah satu faktor risiko dalam kehamilan ektopik terganggu. Wanita dengan status multipara memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kehamilan ektopik, hal ini berkaitan dengan kondisi segmen bawah rahim yang telah rapuh dan banyak pembuluh darah kecil yang mengalami kerusakan akibat riwayat persalinan.

Beberapa hal yang ini diketahui oleh peneliti setelah melakukan survey pendahuluan dan berdasarkan angka kejadian kehamilan ektopik terganggu pada ibu hamil di wilayah kerja khususnya di RSUD Syekh Yusuf Gowa, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan Paritas dan Umur Terhadap Kehamilan Ektopik Terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa, pada tahun 2018

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana untuk mengetahui hubungan paritas dan umur terhadap kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Lokasi Penelitian

RSUD Syekh Yusuf Gowa periode pada bulan Januari sampai April 2018

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di RSUD Syekh Yusuf Gowa periode pada bulan Januari sampai April 2018 dan tercatat dalam rekam medik sebanyak 204 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan Januari sampai April 2018 sebanyak 135 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, dilakukan secara *Simple Random Sampling*, dimana peneliti memilih responden secara acak dari 204 populasi yang ada di RSUD Syekh Yusuf Gowa dan di ambil sebanyak 135 orang untuk di jadikan sampel.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat data di rekam medik (*medical record*), Sehingga data yang diperoleh adalah data

Hasil Penelitian

sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat (*Chi-Square*) dengan nilai alfa sebesar 0,05(95%).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Kehamilan Ektopik Terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Diagnosa KET	N	%
Terdiagnosa KET	20	14,8
Tidak terdiagnosa KET	115	85,2
Total	135	100,0

Sumber : Rekam medik RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan diagnosa kehamilan ektopik terganggu. Responden yang terdiagnosa kehamilan ektopik terganggu sebanyak 20 orang (14.8%) dan tidak

terdiagnosa kehamilan ektopik terganggu sebanyak 115 orang (85,2%).

Tabel 2
Distribusi Responden KET Berdasarkan Umur ibu di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Umur	n	%
Risiko tinggi	76	56,3
Risiko rendah	59	43,7
Total	135	100,0

Sumber : Rekam medik RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 135 orang, terdapat 76 orang (56,3%) yang memiliki risiko tinggi mengalami kehamilan

ektopik terganggu dan 59 orang (43,7%) yang memiliki risiko rendah mengalami kehamilan ektopik terganggu.

Tabel 3
Distribusi Responden KET Berdasarkan Paritas di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Paritas	n	%
Risiko tinggi	87	64,4
Risiko rendah	48	35,6
Total	135	100,0

Sumber : Rekam Medik RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 135 orang, terdapat 87 orang (64,4%) yang memiliki paritas risiko tinggi mengalami

kehamilan ektopik terganggu dan 48 orang (35,6%) memiliki paritas risiko rendah mengalami kehamilan ektopik terganggu.

Tabel 4
Hubungan Umur terhadap Kehamilan Ektopik Terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Umur	Kehamilan Ektopik Terganggu				Total		P
	Yang Mengalami		Tidak Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
	Risiko tinggi	16	11,9	60	44,4	76	
Risiko rendah	4	3,0	55	40,7	59	43,7	0,038
Total	20	14,8	115	85,2	135	100,0	

Sumber : Rekam medik Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur dengan kehamilan ektopik terganggu. Responden yang memiliki risiko tinggi terdiagnosa kehamilan ektopik terganggu sebanyak 16 orang (11,9%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 60 orang (44,4%). Sedangkan responden dengan risiko rendah terdiagnosa kehamilan ektopik terganggu sebanyak 4 orang (3,0%) dan yang tidak

terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 55 orang (40,7%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p (0,038) > α (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kehamilan ektopik terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Tabel 5
Hubungan Paritas Ibu Terhadap Kehamilan Ektopik Terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Paritas	Kehamilan ektopik terganggu				Total		P
	Yang Mengalami		Tidak Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Resiko Tinggi	18	13,3	69	51,1	87	64,4	0,020
Resiko Rendah	2	1,5	46	34,1	48	35,6	
Total	20	14,8	115	85,2	135	100,0	

Sumber : Rekam Medik RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas ibu dengan kehamilan ektopik terganggu. Responden yang memiliki risiko tinggi yang terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 18 orang (13,3%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 69 orang (51,1%). Sedangkan responden dengan risiko rendah yang terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 2 orang (1,5%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 46 orang (34,1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p (0,020) > α (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kehamilan ektopik terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan umur dan paritas terhadap kehamilan ektopik terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018, maka

sistematik pembahasan diuraikan sebagai berikut :

Hubungan Umur terhadap kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu (KET)

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu terhadap kejadian kehamilan ektopik terganggu. Responden yang memiliki risiko tinggi terdiagnosa kehamilan ektopik terganggu sebanyak 16 orang (11,9%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 60 orang (44,4%). Sedangkan responden dengan risiko rendah terdiagnosa kehamilan ektopik terganggu sebanyak 4 orang (3,0%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 55 orang (40,7).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p (0,038) $> \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kehamilan ektopik terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin bertambahnya umur akan berisiko terkena kehamilan ektopik terganggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annissa Nabella Fitriany dkk, 2015 di RS Al-Islam Bandung. Terdapat hubungan umur terhadap kehamilan ektopik terganggu. Yang mengatakan bahwa pada kelompok dari segi usia >35 tahun 3,2 lebih berisiko di bandingkan umur 20-35 tahun dengan nilai p (0,01) $> \alpha$ (0,05) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hubungan umur dengan kejadian kehamilan ektopik terganggu dikarenakan Umur merupakan faktor resiko yang penting terhadap terjadinya kehamilan ektopik terganggu. Sebagian besar wanita mengalami kehamilan ektopik berusia 20-40 tahun dengan usia rata-rata 30 tahun. Semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi angka kejadian kehamilan ektopik terganggu yaitu 4 kali lebih besar sebab meningkatnya usia ibu akan diiringi dengan penurunan aktivitas mioelektrik tuba.

Hubungan Paritas Ibu terhadap Kehamilan Ektopik Terganggu

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas ibu terhadap

kehamilan ektopik terganggu. Responden yang memiliki risiko tinggi yang terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 18 orang (13,3%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 69 orang (51,1%). Sedangkan responden dengan risiko rendah yang terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 2 orang (1,5%) dan yang tidak terdiagnosis kehamilan ektopik terganggu sebanyak 46 orang (34,1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p (0,020) $> \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kehamilan ektopik terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkatnya paritas maka ibu akan lebih berisiko mengalami kehamilan ektopik terganggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annissa Nabella Fitriany dkk, 2015 di RS Al-Islam Bandung. Terdapat hubungan antara paritas dengan kehamilan ektopik terganggu, hubungan antara kehamilan ektopik terganggu dengan paritas didapatkan hubungan yang spesifik yang bermakna dengan nilai p (0,0005) $> \alpha$ (0,05) kelompok paritas pada ibu yang mengalami kehamilan ektopik terganggu meningkat pada ibu dengan status paritas ≤ 1 dengan presentase 91,1% yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hubungan paritas dengan kejadian kehamilan ektopik terganggu dikarenakan ibu yang paritas tinggi akan mengalami penurunan fungsi sistem reproduksi apalagi jika ibu yang disertai riwayat abortus dan kehamilan ektopik sebelumnya.

Semua wanita memiliki resiko terkena kehamilan ektopik terganggu selama hamil tetapi insiden kehamilan ektopik meningkat seiring dengan pertambahan paritas. Kejadian ini lebih banyak terjadi pada multipara (Kriswedhani dkk, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas hasil penelitian mengenai Hubungan umur dan paritas terhadap kehamilan ektopik terganggu pada ibu hamil di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara

umur dengan kehamilan ektopik terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018 nilai p (0,038) < α (0,05), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima., Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kehamilan ektopik terganggu di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018 nilai p (0,020) < α (0,05), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya mengadakan penelitian dengan metode berbeda, mengembangkan variabel penelitian dan kuesioner, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Buku panduan pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Akademi Kebidanan Pelamonia, 2018

Fitriany Nabella Annisa, dkk. 2015. Hubungan antara, Paritas dan Riwayat Medik dengan Kehamilan Ektopik Terganggu di Rs Al-Islam Bandung <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/1271> (diakses tanggal 20 Juni 2017)

Profil Kesehatan Kota Makassar [www.depkes.go.id/profil-kesehatan-Kota Makassar/profil-kesehatan-Makassar-2016.pdf](http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-Kota-Makassar/profil-kesehatan-Makassar-2016.pdf) (diakses tanggal 25 Juni 2018).

Rekam Medik RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Sukarni K Icesmi, dkk. 2014. *Patologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan*

Neonatus Risiko Tinggi. Yogyakarta : Nuha Medika

Suryawan Aloysius, dkk.2010. Profil Penderita Kehamilan Ektopik Terganggu Periode 1 Januari 2003 sampai 31 Desember 2004 di Rs Immanuel Bandung <http://media.neliti.com/media/publications/148976-ID-profil-penderita-kehamilan-ektopik-terga.pdf> (diakses tanggal 25 Juni 2018)

Tamba, Hotmian Sara Zevo, 2017. *Karakteristik ibu penderita kehamilan ektopik terganggu (ket) di rsup haji adam malik medan*. Medan. Universitas Sumatera Utara. Skripsi